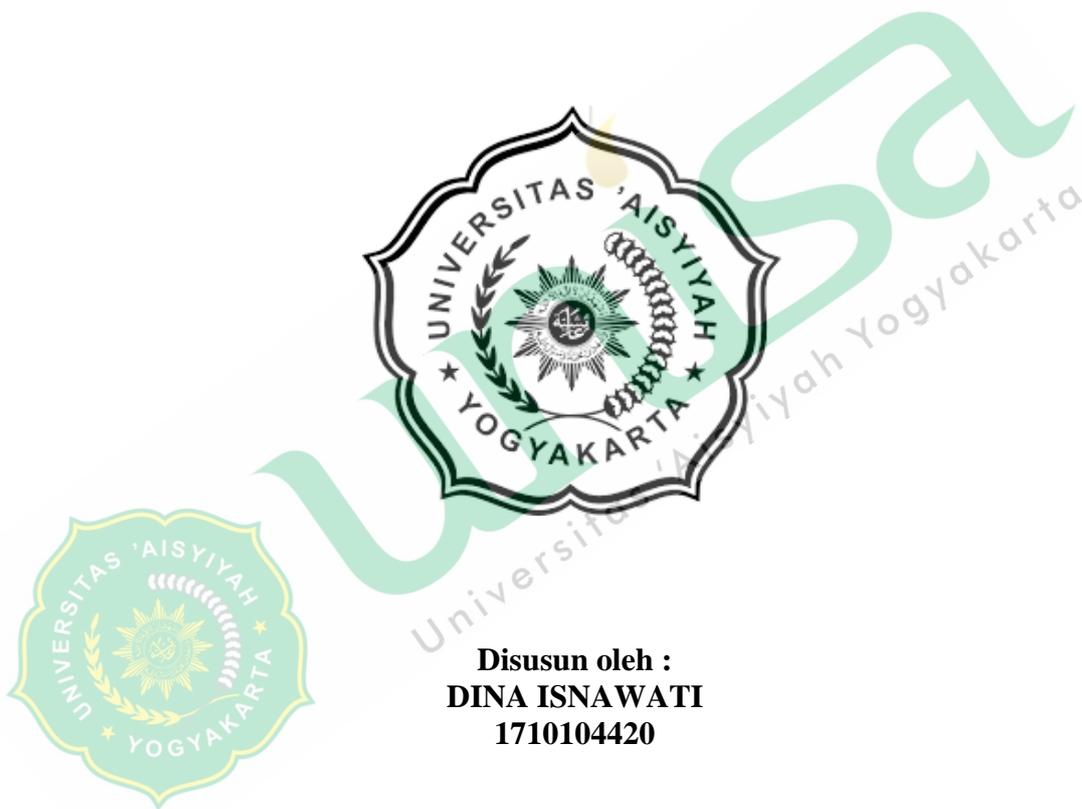


**GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA  
PEKERJA WANITA DI CV. MEDIA PRINTIKA  
KABUPATEN SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
DINA ISNAWATI  
1710104420**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA  
PEKERJA WANITA DI CV. MEDIA PRINTIKA  
KABUPATEN SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
DINA ISNAWATI  
1710104420**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA  
PEKERJA WANITA DI CV. MEDIA PRINTIKA  
KABUPATEN SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :  
Dina Isnawati  
1710104420

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pembimbing : Luluk Khusnul Dwihestie, S.ST., M.Kes  
Tanggal : 10 Januari 2019

Tanda Tangan



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PEKERJA WANITA DI CV. MEDIA PRINTIKA KABUPATEN SLEMAN<sup>1</sup>

Dina Isnawati<sup>2</sup>, Luluk Khusnul Dwihestie<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Peran perempuan dalam dunia kerja tidak dapat diabaikan. Jumlah angkatan kerja perempuan yang cukup besar pada usia reproduksi memungkinkan pekerja perempuan tersebut dapat mengandung serta memiliki anak. Searah dengan hal tersebut kebijakan pembangunan di bidang kesehatan ditujukan untuk yang optimal bagi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat pekerja. Akan tetapi masih banyak dijumpai wanita pekerja belum mendapatkan hak sesuai dengan kodratnya, khususnya dalam hal menyusui. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemberian asi eksklusif pada pekerja wanita di CV. Media Printika Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan penelitian ini seluruh ibu pekerja yang telah memiliki anak di CV. Media Printika Kabupaten Sleman yang berjumlah 30 orang. Sampel berjumlah 30 orang yang diambil dengan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 orang mayoritas memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 24 orang (80%) memberikan ASI eksklusif dan 6 orang (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Diharapkan pada responden yang telah memberikan ASI eksklusif untuk tetap memberikan ASI eksklusif dan pada responden yang belum memberikan ASI eksklusif untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara melakukan ASI perah.

**Kata Kunci** : Pemberian ASI Eksklusif, Pekerja Wanita



# THE DEPICTION OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON FEMALE WORKERS IN CV. PRINTIKA MEDIA SLEMAN REGENCY<sup>1</sup>

Dina Isnawati<sup>2</sup>, Luluk Khusnul Dwihestie<sup>3</sup>

## *ABSTRACT*

The role of female in the occupational world cannot be ignored. The large number of female labor force in reproductive age allows female workers to conceive and have children. Consequently, development policies in the health sector are aimed to support and achieve optimal care for all communities, including the working community. However, there are still many female workers who have not obtained rights according to their nature, especially in terms of breastfeeding. The purpose of this study was to investigate the depiction of exclusive breastfeeding for female workers at CV. Media Printika Sleman Regency. This study applied quantitative research with a descriptive approach. The population of this study was all working mothers who had children totaling 30 people at CV. Media Printika Sleman Regency. A sample of 30 people was taken by the Total Sampling technique. The instrument of this study used a questionnaire. Data analysis employed univariate analysis. From the results of the study, it was found that out of the 30 respondents the majority as many as 24 people (80%) gave exclusive breastfeeding, and 6 people (20%) did not give exclusive breastfeeding. It is expected that respondents who had given exclusive breastfeeding to continue to give exclusive breastfeeding and to respondents who had not provided exclusive breastfeeding to give exclusive breastfeeding to their babies by giving milked breast milk.

**Keywords** : Provision of Exclusive Breast Feeding, Female Workers



## **PENDAHULUAN**

Peran perempuan dalam dunia kerja tidak dapat diabaikan. Jumlah angkatan kerja perempuan yang cukup besar pada usia reproduksi memungkinkan pekerja perempuan tersebut dapat mengandung serta memiliki anak. Searah dengan hal tersebut kebijakan pembangunan di bidang kesehatan ditujukan untuk yang optimal bagi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat pekerja. Akan tetapi masih banyak dijumpai wanita pekerja belum mendapatkan hak sesuai dengan kodratnya, khususnya dalam hal menyusui. Menyusui yang dikategorikan ASI eksklusif adalah gerakan menghisap dan menelan dari mulut sang bayi langsung ke puting susu ibu (Sitepoe, 2013).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan data Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2014, 2015, dan 2016 capaian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Capaian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 berada pada angka 52,3%, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 55,7%. Sedangkan pada tahun 2016 capaian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami penurunan sebesar 54%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2014, 2015, dan 2016 capaian ASI Eksklusif di DI Yogyakarta juga mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 capaian ASI Eksklusif berada pada angka 70,8%, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 71,6%. Sedangkan capaian ASI Eksklusif pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 70,9%.

Rendahnya capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui yang menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Selain itu, berkurangnya jumlah ibu yang menyusui bayinya dimulai di kota-kota, terutama pada warga yang berpenghasilan cukup yang kemudian menjalar ke daerah pinggiran kota adalah semakin banyaknya ibu yang bekerja (Prasetyono, 2012). Alasan ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena rasa malas, beban kerja, waktu cuti terbatas, sarana dan prasarana kurang dan tuntutan ekonomi. Sedangkan 3 hal yang menghambat pemberian ASI tersebut adalah faktor ekonomi, keadaan fisik ibu, dan psikologis (Haryani, 2014).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pekerja yang telah memiliki anak di CV. Media Printika sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Tabel 4.1  
Tabel Hasil Penelitian Berdasarkan Umur, Paritas, Jarak Rumah, Penghasilan Keluarga, Lama Kerja (>7 jam), dan Fasilitas Tempat Menyimpan ASI di CV. Media Printika Tahun 2018

Karakteristik	ASI Eksklusif	Persentase (%)	Tidak ASI Eksklusif	Persentase (%)
<b>Umur</b>				
20-30 tahun	0	0	1	3,3
31-40 tahun	19	63,3	2	6,6
>40 tahun	5	16,6	3	10
<b>Paritas</b>				
Primipara	9	30	3	10
Multipara	15	50	3	10
Grande-Multipara	0	0	0	0
<b>Jarak Rumah</b>				
<10 km	19	63,3	0	0
11-20 km	4	13,3	0	0
21-40 km	1	3,3	3	10
>40 km	0	0	3	10
<b>Penghasilan Keluarga</b>				
<Rp. 1.000.000,00	16	53,3	4	13,3
Rp.1.000.000,00- Rp. 2.000.000,00	8	26,6	0	0
> Rp. 2.000.000,00	0	0	2	6,6
<b>Lama Kerja (&gt;7 jam)</b>	24	80	6	20
<b>Fasilitas Tempat Menyimpan ASI</b>	24	80	6	20

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 umur responden pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 1 responden (3,3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Umur responden pada rentang usia 21-40 tahun sebanyak 19 responden (63,3%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 2 responden (6,6%) tidak memberikan ASI eksklusif. Umur responden pada usia >40 tahun sebanyak 5 responden (16,6%) memberikan ASI eksklusif dan 2 responden (6,6%) tidak memberikan ASI eksklusif. Pada paritas responden, paritas primipara sebanyak 9 responden (30%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 3 responden (10%) tidak memberikan ASI eksklusif. Pada paritas multipara sebanyak 15 responden (50%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 3 responden (10%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Jarak rumah responden <10 km sebanyak 19 responden (63,3%) responden memberikan ASI eksklusif. Pada jarak rumah 11-20 km sebanyak 4 responden (13,3%) memberikan ASI eksklusif. Pada jarak rumah 21-40 km sebanyak 1 responden (3,3%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 3 responden (10%) tidak memberikan ASI eksklusif. Pada jarak rumah >40 km sebanyak 3 responden (10%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Penghasilan keluarga responden <Rp. 1.000.000,00 sebanyak 16 responden (53,3%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 4 responden (13,3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Penghasilan keluarga responden pada rentang Rp.1.000.000,00- Rp. 2.000.000,00 sebanyak 8 responden (26,6%) memberikan ASI eksklusif. Penghasilan keluarga responden > Rp. 2.000.000,00 sebanyak 2 responden (6,6%) tidak memberikan ASI eksklusif. Untuk lama kerja responden >7 jam sebanyak 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sebanyak 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Untuk fasilitas tempat penyimpanan ASI sebanyak 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sebanyak 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif dan 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 24 responden (80%) yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (63,3%) pada rentang usia 21-40 tahun, yang artinya responden saat menyusui rata-rata berada pada usia 20-35 tahun dan sebanyak 5 responden (16,6%) pada usia >40 tahun. Dari 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden (3,3%) pada rentang usia 20-30 tahun, sebanyak 2 responden (6,6%) pada rentang usia 21-40 tahun, dan sebanyak 3 responden (10%) pada usia >40 tahun. Responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar mengatakan bahwa ASI responden tidak keluar dan belum mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Untari (2017) menyatakan bahwa umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, sedangkan usia >35 tahun termasuk usia beresiko pada usia reproduksi namun dilihat dari aspek perkembangan maka usia >35 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental. Umur > 35 tahun dianggap sudah mulai bahaya, sebab secara fisik jika jumlah kelahiran sebelumnya kesehatan reproduksinya mulai menurun, dan kemampuan ibu untuk menyusui yang memiliki usia lebih tua produksi ASI-nya lebih rendah daripada yang usianya lebih muda (Kemenkes, 2008).

### **2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif dan 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 24 responden (80%) yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 responden (30%) pada paritas primipara dan sebanyak 15 responden (50%) pada paritas multipara. Dari 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 responden (10%) pada paritas primipara dan sebanyak 3 responden (10%) pada paritas multipara. Sebagian besar alasan responden tidak memberikan ASI eksklusif karena tidak mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya dan beranggapan memberikan susu formula lebih praktis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gobel (2012) yang mengatakan bahwa ibu dengan paritas lebih dari 1 berpotensi memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebesar 4,60 kali dibandingkan dengan ibu dengan paritas 1. Mayoritas ibu yang menyusui bayi yang merupakan anak pertama memiliki proses menyusui yang tidak efektif dibandingkan dengan ibu menyusui bayinya merupakan anak ke 3 dan ke 4. Pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan terhadap tata laksana laktasi. Pengalaman seorang

ibu dalam hal ini dilihat dari jumlah anak yang dilahirkan. Ibu yang melahirkan anak lebih dari 1 kali cenderung untuk memberikan ASI kepada bayinya.

### 3. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif dan 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 24 responden (80%) yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (63,3%) pada jarak rumah <10 km, sebanyak 4 responden (13,3%) pada jarak rumah 11-20 km, dan sebanyak 1 responden (3,3%) pada jarak rumah 21-40 km. Dari 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 responden (10%) pada jarak rumah 21-40 km dan sebanyak 3 responden (10%) pada jarak rumah >40 km. Alasan sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif adalah tidak sempat karena sibuk bekerja dan waktu istirahat siang yang sebentar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmaya (2016) mengatakan bahwa ibu yang mempunyai jarak tempuh yang dekat dengan tempat kerjanya dekat atau sedang akan berupaya memberikan ASI pada waktu jam istirahat. Ibu yang jarak tempat kerjanya jauh tidak memungkinkan untuk dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal tersebut disebabkan jarak tempuh yang jauh akan memakan waktu yang lama untuk kembali ke tempat kerja, hal ini dapat membuat ibu merasa tidak mentaati peraturan dan jam kerja yang sudah ditetapkan.

### 4. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif dan 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 24 responden (80%) yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden (53,3%) pada penghasilan keluarga <Rp. 1.000.00,00 dan sebanyak 8 responden (26,6%) pada rentang Rp.1.000.000,00- Rp. 2.000.00,00. Dari 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 responden (13,3%) pada penghasilan keluarga <Rp. 1.000.00,00 dan sebanyak 2 responden (6,6%) pada penghasilan keluarga >Rp. 2.000.00,00. Alasan sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif adalah tidak sempat karena seharian sibuk bekerja dan memberikan susu formula karena lebih praktis.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010 tentang pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang antara pemberian ASI Eksklusif dan tingkat pengeluaran per kapita. Semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga, semakin menurun pemberian ASI Eksklusif, baik di kelompok bayi umur 0-1 bulan, 2-3 bulan, maupun 4-5 bulan. Penelitian Purnamawati yang dikutip oleh Jaljuli (2007) menunjukkan adanya pengaruh dominan sosial ekonomi terhadap pemberian ASI Eksklusif, yaitu ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai peluang 4,6 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu sosial ekonomi tinggi.

### 5. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa untuk lama kerja responden >7 jam sebanyak 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sebanyak 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Alasan sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif adalah tidak sempat karena sibuk bekerja dan capek seharian bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2015) menjelaskan bahwa ibu yang bekerja lebih dari 8 jam tidak ada yang memberikan ASI Eksklusif seperti halnya ibu yang bekerja pada jam kerja *shift*, dimana sistem kerja tersebut menuntut ibu untuk

lebih lama meninggalkan bayinya. Selain itu, ibu yang bekerja dengan jam kerja *shift* akan mudah mengalami kekelahan. Di tempat kerja dituntut untuk melakukan pekerjaan, sedangkan dirumah bayinya sudah menunggu untuk disusui. Hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis ibu yang juga akan berpengaruh pada produksi ASI.

#### 6. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Fasilitas Menyimpan ASI

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa untuk fasilitas tempat penyimpanan ASI sebanyak 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sebanyak 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Alasan sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif adalah waktu istirahat yang singkat dan keadaan ruangan yang panas karena kipas angin yang tidak berfungsi. Menurut penelitian yang dilakukan Irmaya (2016) di Semarang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas menyimpan ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Newcomb dalam Notoadmodjo (2005) menyatakan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor yang diperlukan untuk terwujudnya suatu tindakan atau perilaku, dalam hal ini tentu saja pemberian ASI eksklusif yang artinya fasilitas tempat ibu bekerja sangat berpengaruh terhadap kesuksesan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan karakteristik responden umur responden terbanyak berada pada rentang 31-40 tahun yaitu 21 responden (70%). Dari 21 responden sebanyak 19 responden (63,3%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 2 responden (6,6%) tidak memberikan ASI eksklusif. Pada paritas responden terbanyak berada pada multipara yaitu sebanyak 18 responden (60%). Dari 18 responden sebanyak 15 responden (50%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 3 responden (10%) tidak memberikan ASI eksklusif. Pada jarak rumah responden ke tempat kerja rata-rata responden menempuh jarak <10 km sebanyak 19 responden (63,3%) dan didapatkan bahwa semua responden melakukan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan karakteristik keluarga, penghasilan keluarga responden terbanyak memiliki penghasilan <Rp. 1.000.00,00 yaitu 20 responden (66,7%). Dari 20 responden sebanyak 14 responden memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 6 responden (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan karakteristik di tempat kerja seluruh responden bekerja lebih dari 7 jam yaitu sebanyak 30 responden (100%). Dari 30 responden sebanyak 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sebanyak 6 responden (20%). Untuk fasilitas tempat penyimpanan ASI seluruh responden mengatakan bahwa terdapat fasilitas tempat penyimpanan ASI yaitu sebanyak 30 responden (100%). Dari 30 responden sebanyak 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif sedangkan sebanyak 6 responden (20%). Berdasarkan gambaran pemberian ASI eksklusif di CV. Media Printika rata-rata memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan sebanyak 6 responden (20%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

### Saran

Bagi para responden yang telah memberikan ASI eksklusif diharapkan untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan bagi responden yang belum memberikan ASI eksklusif diharapkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara melakukan ASI perah.

Bagi pimpinan diharapkan dapat bekerjasama dengan pekerja wanita untuk membantu kendala yang dihadapi dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga seluruh pekerja wanita dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hal-hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gobel, Hafni Van. 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun 2013. *Tesis*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Haryani. 2014. *Alasan tidak Diberikannya ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Thesis terpublikasi (5).
- Irmaya. 2016. *Skripsi Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Pertama di Puskesmas Rangkah Surabaya Tahun 2016*.
- Jaljuli, A. 2007. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Pemberian ASI Eksklusif di Tiga Kabupaten (Cirebon, Cianjur, Ciamis) Provinsi Jawa Barat Tahun 2003 (Analisis Survey Data Dasar Asuh-KAP 2)*. Tesis. FKM-UI
- Kartika, RP. 2015. Hubungan Lamanya Jam Kerja Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI pada Bayi 0-6 bulan di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*. Vol. 8. Nomor 2. Hal : 26-32
- Kementrian Kesehatan. 2008. *Peningkatan Pemberian Air Susu Selama Waktu Kerja di Tempat Kerja*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Kerja
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyono. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riskesdas. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
- Sitepoe, M. 2013. *ASI Eksklusif: Arti Penting Bagi Kehidupan*. Jakarta: Indeks
- Untari, Jati. 2017. *Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman*. Vol. 2. Nomor 1. Hal : 17-23



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta